



TRADISI-TRADISI ISLAM MELAYU DI NUSANTARA (INDONESIA)

Maryamah^{*1}, Muhammad Akbar Hilmi², Elya Kumala Sari³,
Keysha Alea Amanah Fatihah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: maryamah_uin@radenfatah.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 Oktober 2023</p> <p>Revised : 04 November 2023</p> <p>Accepted : 01 Desember 2023</p> <p>Publication : 30 Desember 2023</p>	<p>Abstract: <i>In the middle of the vast blue ocean, under the hot tropical sun, lies the archipelago of the archipelago, which is home to extraordinary cultural diversity. One of the distinctive aspects of the archipelago's cultural heritage is the Malay Islamic traditions that have developed over the centuries. In the group of islands stretching from Sumatra to Maluku, Islam has played an important role in shaping social, religious and artistic norms. These traditions reflect not only strong Islamic roots but also unique adaptations to the environment and culture. local. They created a rich cultural network, which still influences the daily lives of people in the archipelago to this day. This research uses library research or literature study methods. Researchers use a lot of literature to collect data and use a qualitative approach because the data produced is in the form of words and descriptions. Malay traditions are habits that have been carried out for a long time in Malay areas and are part of the life of a community group. What is certain is that these habits include cultural values, norms, laws and regulations that are interrelated with these habits. Malay traditions are habits that have been carried out for a long time in Malay areas and are part of the life of a community group.</i></p>
<p>Keywords: Tradition, Islam, Malay, Archipelago</p> <p>Kata Kunci: Tradisi , Islam , Melayu , Nusantara</p>	<p>Abstrak: Di Tengah samudera biru yang luas,dibawah Terik matahari tropis,terhamparlah kepulauan Nusantara,yang merupakan rumah bagi keragaman budaya yang luar biasa.Salah satu aspek khas dari warisan budaya Nusantara adalah tradisi-tradisi islam melayu yang telah berkembang selama berabad-abad. Dalam Kumpulan pulau-pulau yang membentang dari sumatera hingga Maluku,Islam telah memainkan peran penting dalam membentuk norma-norma sosial,agama,dan seni budaya.Trdisi-tradisi ini mencerminkan bukan hanya akar islam yang kuat tetapi juga adaptasi yang unik terhadap lingkungan dan budaya setempat.Mereka menciptakan jaringan budaya yang kaya,yang masih berpengaruh pada kehidupan sehari-hari orang- orang di Nusantara hingga hari ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau studi literatur. Peneliti memakai banyak literatur untuk mengumpulkan data dan memakai pendekatan kualitatif dikarenakan data yang dihasilkan berupa kata-kata dan deskripsi. Tradisi melayu adalah kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama didaerah melayu dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Yang pastinya kebiasaan tersebut meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan tersebut. Tradisi melayu adalah kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama didaerah melayu dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Di Tengah samudera biru yang luas, dibawah Terik matahari tropis, terhamparlah kepulauan Nusantara,yang merupakan rumah bagi keragaman budaya yang luar biasa.Salah satu aspek khas dari warisan budaya Nusantara adalah tradisi-tradisi islam melayu yang telah berkembang selama berabad-abad. Artikel ini akan membawa anda dalam perjalanan untuk menjelajahi tradisi-tradisi ini,yang membentuk identitas dan kebudayaan Masyarakat di wilayah ini.

Dalam Kumpulan pulau-pulau yang membentang dari sumatera hingga Maluku, Islam telah memainkan peran penting dalam membentuk norma-norma sosial, agama, dan seni budaya. Trdisi-tradisi ini mencerminkan bukan hanya akar islam yang kuat tetapi juga adaptasi yang unik terhadap lingkungan dan budaya setempat.Mereka menciptakan jaringan budaya yang kaya,yang masih berpengaruh pada kehidupan sehari-hari orang-orang di Nusantara hingga hari ini.

Dalam artikel ini,kita akan menjelajahi berbagai aspek tradisi Islam melayu di Nusantara,mulai dari seni kaligrafi yang indah hingga adat istiadat pernikahan yang berwarna-warni, serta nilai-nilai islam yang tercermin dalam kebijaksanaan hkum adat sosial. Kami akan merambah kedalam tradisi-tradisi unik di berbagai wilayah seperti Jawa, Aceh, Sulawesi, dan Kalimantan,dan melihat bagaimana mereka telah berkembang dan bertahan dalam Masyarakat kontemporer yang terus berubah.

Bersama-sama, kita akan memahami bahwa tradisi-tradisi islam melayu di Nusantara bukanlah sekadar warisan masalalu,tetapi juga pondasi yang hidup dan terus berkembang bagi identitas budaya yang kaya di Kawasan ini.Artikel ini mengundang anda untuk menjelajahi kekayaan dan keindahan tradisi-tradisi ini,yang menjadi bagian integral dari jalinan buday yang menghubungkan pulau-pulau Nusantara dalam harmoni yang unik.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau studi literatur. Peneliti memakai banyak literatur untuk mengumpulkan data dan memakai pendekatan kualitatif dikarenakan data yang dihasilkan berupa kata-kata dan deskripsi. Penelitian kepustakaan atau penelitian literature merupakan penelitian yang berasal dari buku atau literatur. Penelitian dilakukan dengan menggunakan tinjauan yang serupa atau berkaitan. Studi literatur diperoleh dari jurnal, buku, dokumentasi, internet. Metode studi literatur merupakan kumpulan aktivitas yang berhubungan dengan metode

pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah data yang didapat.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Tradisi-tradisi Islam Melayu di Nusantara adalah warisan kaya yang menggabungkan unsur-unsur budaya tradisional dengan ajaran Islam. Dalam artikel ini, kita akan memperdalam pemahaman tentang beberapa tradisi ini dan bagaimana mereka terus hidup dalam masyarakat kontemporer

Tradisi melayu adalah kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama didaerah melayu dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Yang pastinya kebiasaan tersebut meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan tersebut. Berikut contoh tradisi yang ada di Nusantara :

a. Aqiqah.

Aqiqah termasuk tradisi islam Melayu dan wujud syukur kepada Allah SWT karena diberikan anak. Aqiqah dilakukan setelah 7 hari kelahiran. Arti "aqiqah" adalah penyembelihan binatang an'am yang dilaksanakan saat memotong rambut anak baru lahir. Secara bahasa, aqiqah itu berasal dari 'aqqa' artinya sepotong. Menurut syariat, aqiqah merupakan penyembelihan binatang saat memotong rambut anak. Hukum dari aqiqah adalah sunah muakkad. Aqiqah wajib dilaksanakan bila bapak anak telah mampu mengadakan aqiqah. Dalam hadist, Rasulullah mengadakan aqiqah ke Hasan dan Husein setelah 7 hari. Untuk satu anak laki-laki, menyembelih 2 kambing dan anak perempuan, 1 kambing. Ciri binatang qurban maupun aqiqah ialah yang tidak cacat dan penyakit.

b. Khataman.

Al-Qur'an dijadikan sebagai petunjuk hidup islam melayu yang mengatur hidup mereka, baik pribadi, maupun lingkungan. Maka, menurut sejarah para orang melayu dahulu mewajibkan anaknya mengaji dan yang diberikan ke guru mengaji. Hal tersebut karena guru mengaji akan mengajarkan mereka mengaji. Dengan begitu bagi masyarakat Melayu, senang bila anaknya mahir membaca alquran. Setelah itu, dilakukan khatamul Quran. diadakan untuk tanda tamat atau selesai mengaji (membaca) al-Qur'an. Di masyarakat Melayu, acara ini diadakan untuk menunjukkan anak mahir membaca al-Quran dengan ilmu tajwid dengan benar.

Adapun acara ini diadakan tidak dimulai membaca al-Quran, tetapi diawali membaca surah al-Fatihah dan surat ad-Duha kemudian anak yang khatam membaca surah itu sendiri dengan suara yang keras. Bila tiba ayat ketiga sebelum akhir surah (al-Ikhlash, al-Falaq, an-Nas), maka tamu dan terutama gurunya ikut membaca secara bersama-sama.

c. Menaiki Rumah.

Menaiki rumah adalah upacara tradisi masyarakat Melayu turun temurun. Tradisi ini adalah acara sukuran setelah bangunan selesai dibangun dan tanpa ada masalah. Berisikan doa selamat, berzikir, tahlil, dan tahmid sebagai syukur kepada Allah SWT. Acara ini dipimpin orang yang dituakan. Menaiki rumah ini dipimpin oleh lebai (orang yang tahu tentang agama Islam) acara ditentukan oleh pawang dan tamu laki-laki, perempuan dan anak-anak. Tradisi ini dilaksanakan menjelang matahari terbit. Setelah shubuh pawang bersama pemilik bangunan menuju ke bangunan baru tersebut. Saat didepan pintu pawang pun berdoa sebentar, lalu menyerahkan sebotol air yang berisikan potongan limau purut kepada pemilik bangunan. Pemilik bangunan memercikkan air, yang diawali dari pintu depan, memutar ke kanan di bagian dalam sampai ke bagian kiri hingga merata ke seluruh bangunan. Sedangkan ampas limau yang tersisa ditanam di depan pintu (depan tangga) bangunan, atau di halaman depan dan belakang bangunan. Lalu, peralatan bangunan dimasukkan ke dalam bangunan baru. Baru diadakan kenduri. Tradisi ini dalam Islam dikenal dengan sebutan Mengadakan walimah al-wakirah atau syukuran bangunan baru. Biasanya dengan cara mengundang masyarakat sekitar untuk berdo'a dan setelah itu dilakukan makan bersama sama atau makanannya dibawa pulang. Tradisi ini di jaga oleh Orang Tampik (Sebutan untuk Masyarakat Melayu Sosok Dua). Salah seorang sesepuh Melayu mengatakan bahwa tradisi ini merupakan tradisi turun temurun dari orang dolok dolok (nenek moyang) yang dipercaya dapat memberi ketenangan bagi Calon Ibu untuk menghadapi persalinan dan memberikan kesehatan bagi si Cabang bayi.

d. Khitanan.

Tradisi orang Melayu yaitu sunat rasul. Sunat rasul adalah proses memotong kulit ujung zakar laki-laki atau mengupas penutup kelamin perempuan. Biasanya bersunat dilaksanakan saat kecil untuk dibersihkan. Dari sudut pandang tradisi, bersunat merupakan peralihan dari keadaan "kotor" anak kecil ke keadaan "suci". Tradisi ini dikenal sebagai "bersuci" atau "masuk jawi" yaitu menjadi orang Islam

yang suci dan bersih. Dalam masyarakat Melayu, tradisi bersunat untuk laki-laki lebih diutamakan dari perempuan. Secara tradisional, tradisi ini punya persiapan matang dan lengkap. Saat anak laki-laki mencapai usia "berakal" atau "akil baligh" maka akan disunatkan dukun, pawang atau mantri. Sunat rasul dilaksanakan sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut kepercayaan Melayu, seseorang belum diakui muslim, apabila tidak bersunat. Dan besar kecilnya acara sesuai keadaan ekonomi orang tua. Acara bersunat biasanya dapat dilaksanakan dengan digabungkan berbagai acara lainnya, misalnya dengan berkhatam Quran, perayaan perkawinan, dan dengan bersunat secara bersama. Ada pembelajaran yang dapat diambil, walaupun mungkin diantaranya pula yang menggapa sebagai pembaziran belaka. Khitanan ini dilakukan pada laki-laki beranjak usia 10 atau 12 tahun, maka diwajibkan oleh ibu bapaknya untuk disunatkan. Kemudian dijemputlah dengan hanya melalui mulut ke mulut kepada tetangga, sanak saudara ataupun keluarga.

e. Halal Bihalal.

Halal bihalal adalah kata majemuk yang terdiri pengulangan kata halal, yang tengahnya terdapat huruf (kata penghubung) yakni ba' (baca/bi). Sedangkan halal bihalal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal maaf memaafkan setelah melaksanakan puasa Ramadhan, yang dilakukan sekelompok orang. Maka halal bihalal artinya sikap yang menjadikan sikap orang yang haram dan berakibat dosa, menjadi halal dengan maafan. Menurut analisa Quraish Shihab, istilah halal bihalal ini memiliki tiga arti.

1. Segi hukum kata halal adalah lawan dari haram. Haram artinya hal yang dilarang atau kegiatan mukallaf menimbulkan dosa dan siksa. Istilah halal bihalal berkaitan dengan lawan dari haram, maka akan timbul kesan bahwa orang yang melakukan halal bihalal akan terbebas dari dosa dan menjadikan sikap seseorang yang tadinya haram atau berdosa menjadi halal dan tidak berdosa. Tapi hukum ini memiliki kelemahan. Kelemahannya halal termasuk makruh di dalamnya. Secara bahasa, makruh ialah hal yang tidak disukai atau tidak diinginkan. Makruh adalah aktivitas yang dikerjakan tidak dosa dan jika ditinggalkan mendapatkan pahala.
2. Halal bihalal dari bahasa. Kata halal dari segi bahasa dari akar kata halla atau halala yang memiliki berbagai bentuk dan arti sesuai dengan susunan kalimatnya. Secara bahasa, arti halla adalah penyelesaian kesulitan, meluruskan hal rumit, dan mencairkan yang beku atau melepaskan ikatan yang

membelenggu.

3. Arti halal bihalal dari sudut pandang al-Qur'an dan kesan penggunaan kata halal dalam al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an, kata halal muncul 6 ayat yang termasuk dalam 5 surah.

Halal bihalal dapat menjalin silaturahmi. Secara harfiah silaturahmi adalah kata majemuk, gabungan dari kata silat dan rahim. Kata silat dari kata wasl yang artinya menyambung dan menghimpun. Silaturahmi adalah bagian dalam tradisi halal bihalal yang dilaksanakan setelah 'Idul Fitri yang merupakan kebutuhan fitrah dan sosial yang dituntut fitrah yang benar dan dicenderung oleh tabiat yang selamat. Dengan silaturahmi tersebar kasih sayang dan merata rasa cinta di dalamnya.

CONCLUSION

Tradisi melayu adalah kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama di daerah melayu dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Yang pastinya kebiasaan tersebut meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan tersebut. Maka, menurut sejarah para orang melayu dahulu mewajibkan anaknya mengaji dan yang diberikan ke guru mengaji. Di masyarakat Melayu, acara ini diadakan untuk menunjukkan anak mahir membaca al-Quran dengan ilmu tajwid dengan benar. Adapun acara ini diadakan tidak dimulai membaca al-Quran, tetapi diawali membaca surah al-Fatihah dan surat ad-Duha kemudian anak yang khatam membaca surah itu sendiri dengan suara yang keras.

Salah seorang sesepuh Melayu mengatakan bahwa tradisi ini merupakan tradisi turun temurun dari orang dolok dolok (nenek moyang) yang dipercaya dapat memberi ketenangan bagi Calon Ibu untuk menghadapi persalinan dan memberikan kesehatan bagi si Cabang bayi. Tradisi ini dikenal sebagai "bersuci" atau "masuk jawi" yaitu menjadi orang Islam yang suci dan bersih. Acara bersunat biasanya dapat dilaksanakan dengan digabungkan berbagai acara lainnya, mislanya dengan berkhatam Quran, perayaan perkawinan, dan dengan bersunat secara bersama.

REFERENCES

- Abu Zakariya al-Anshari, (2017). GHAYAT AL-WUSHUL SYARH LUBB AL-USHUL, Lirboyo: Maktabah al-Salam.

- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Eko Zulfikar, (2018). TRADISI HALAL BIHALAL, *Jurnal Studi Al-Qur'an*.
- Isma'il bin Hammad al-Jauhari,dkk, (1979), BEIRUT : DAR AL-'ILM AL-MALAYIN.
- Mestika Zed, (2008). METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- La Ode Roni. (2022). STRATEGI PEMASARAN DAN ETIKA BISNIS PADA PENJUALAN KOSMETIK SECARA ONLINE MENURUT ISLAM (STUDI KASUS PADA PELAKU BISNIS DI ERA PANDEMI COVID-19). *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(04 November), 227–238. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/481>
- Muhammad Fuad, (1977). AL-MU'JAM AL-MUFAHRAS LI AL-FAZI AL-QUR'AN AL-KARIM, .Beirut : Dar al-Fikr
- Muhammad Ashsubli, (2018). ISLAM DAN KEBUDAYAAN MELAYU NUSANTARA (MENGGALI HUKUM DAN POLITIK MELAYU DALAM ISLAM), Jakarta : Sinar Media Abadi.
- Muhammad Raihan Alfarizi, Maryamah, Cherysa Ariesty Wulandari, & Nabila Maharani. (2023). ANALISIS SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM DAN ASAL-USUL BANGSA MELAYU DI NUSANTARA (INDONESIA). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 217–226. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/800>
- M.Quraish Shihab, (2001). MEMBUMIKAN AL-QUR'AN, Bandung: Mizan.
- M.Quraish Shihab, (2003). WAWASAN AL-QUR'AN: TAFSIR MAUDU'I ATAS PELBAGAI PERSOALAN UMAT, Bandung : Mizan.
- Nurafiah Aswawi. (2022). PENETAPAN HARGA HASIL PERIKANAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PASAR PELELANGAN IKAN KOTA KENDARI). *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(04 November), 193–210. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/354>
- Nurafiah Aswawi. (2023). JUAL BELI ONLINE BERBASIS MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi*

- Dan Bisnis Islam*, 2(03 Agustus), 420–430. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/763>
- Purwanto, (2008). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF UNTUK PSIKOLOGI DAN PENDIDIKAN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rima Dheny Adresima, & Eny Latifah. (2023). ANALISIS EKONOMI ISLAM ATAS JUAL BELI (MINDRING) DI DESA SENDAHARJO LAMONGAN. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(02 Mei), 362–375. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/488>
- Rizkiani. (2022). IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM JUAL BELI ONLINE. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(04 November), 211–226. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/480>
- Trisna Liza, Maryamah, Roja Riyani, Utami Miliyarta Lestari, & Indarissyifa, L. P. . (2023). PENGARUH ISLAM TERHADAP PERADABAN MELAYU. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02 Desember), 94–107. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/798>